

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2017-2022

Naufal Liza Fanani

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : naufal.18016@mhs.unesa.ac.id

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Indeks harga saham gabungan merupakan sekumpulan data historis yang berkaitan dengan perubahan harga saham majemuk hingga dengan waktu tertentu, yang berguna sebagai ukuran performa saham biasa di pasar dunia. Metode kuantitatif merupakan Jenis penelitian dalam penelitian ini dengan kurun waktu pengamatan dari tahun 2017-2022. Pada penelitian ini sumber yang dipakai ialah data non primer ialah data yang menunjang variabel yang diteliti. Data pada penelitian ini terdapat variabel independen, diantaranya : Inflasi dan, Nilai tukar rupiah. Data dari variabel dependen adalah IHSG. Penelitian ini menghasilkan Nilai tukar rupiah berdampak kepada indeks harga saham gabungan dan Inflasi tidak berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan nilai tukar rupiah dan inflasi secara bersama sama berdampak kepada indeks harga saham gabungan sebesar 35,5% kemudian variabel lain sisanya yang memang tidak dipakai pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi variable Y sebesar 64,5%.

Kata Kunci : Nilai tukar rupiah, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan.

Abstract

The composite stock price index is a collection of historical data relating to changes in the price of a compound stock over a certain period of time, which is useful as a measure of the performance of common stock in world markets. Quantitative method is a type of research in this study with an observation period of 2017-2022. In this study, the source used is non-primary data, namely data that supports the variables studied. The data in this study contained independent variables, namely: Inflation and, Rupiah exchange rate. Data from the dependent variable is the JCI. This study resulted in the rupiah exchange rate having an impact on the joint stock price index and inflation not having an impact on the Jakarta Composite Index, while the rupiah exchange rate and inflation simultaneously having an impact on the joint stock price index by 35.5% and then the rest of the other variables which are not. used in this study which can affect the Y variable by 64.5%.

Keyword : Rupiah exchange rate, Inflation, Composite Stock Price Index.

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian suatu negara dipengaruhi dari pasar modal. Sebab pasar modal punya dua peran. yang kesatu adalah menyediakan dana kepada perusahaan atau bagi perusahaan untuk mengumpulkan uang dari investor. Kedua, pasar modal merupakan instrumen keuangan untuk orang awam dalam berinvestasi. Di masa sekarang investasi adalah kegiatan menyimpan sejumlah uang demi tujuan agar memperoleh hasil di masa depan. Berinvestasi secara umum bisa dibedakan menjadi dua bidang: berinvestasi dalam dalam aset nyata dan aset keuangan. Investasi aset keuangan biasanya ditanamkan di pasar uang dalam bentuk deposito, surat berharga, dll. di pasar modal juga dapat melakukan investasi dalam bentuk obligasi, saham, , waran, dll. Aset riil investasi dapat berupa pembelian aset manufaktur, pembukaan tambang, pendirian pabrik, pembukaan perkebunan, dan sebagainya (Halim, 2005:4).

Investasi yang dilakukan melalui pasar modal sangat menarik bagi negara manapun. Jika suatu negara ingin berinvestasi di dalamnya untuk jangka panjang, peran pemerintah yaitu menjaga situasi politik suatu negara, menjaga kestabilan mata uang yang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat ekonomi dapat memakmurkan penduduk dalam suatu negara, dan semakin tinggi kemakmuran dapat dilihat dari tingginya pemasukan masyarakat. Ketika pemasukan mereka meningkat, uang ekstra yang didapat akan semakin banyak yang bisa mereka simpan sebagai tabungan atau investasi dalam surat berharga untuk keuntungan masa depan.

IHSG dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi historis tentang kinerja saham sampai dengan waktu tertentu, menggambarkan nilai-nilai yang digunakan sebagai ukuran performa saham. Saham di Bursa Efek Indonesia. laporan dari Indeks Saham Gabungan menunjukkan kondisi pasar secara umum dan apakah harga saham suatu negara telah naik atau turun. Naik turunnya IHSG dapat tercermin dari dinamika fenomena politik dan ekonomi baru. Indeks Saham Gabungan (IHSG) digunakan investor agar mendapatkan informasi pertumbuhan investasi dan kinerja ekonomi salah satu negara. berjalanya IHSG merupakan parameter utama untuk investor dalam memutuskan pembelian, menjual dan menahan saham.

Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja IHSG salah satunya adalah inflasi. harga saham pada pasar modal juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Tandelilin (2010:342), mengatakan bahwa inflasi cenderung menaikkan harga barang-barang yang beredar di seluruh masyarakat. Merebaknya inflasi memiliki banyak dampak terhadap perekonomian, investasi saham adalah salah satunya. Inflasi dapat menurunkan minat investor terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mempengaruhi kinerja IHSG. Kenaikan inflasi pada pasar modal telah memukul investor dalam berinvestasi. Inflasi yang cenderung naik meningkatkan biaya operasional untuk bisnis, yang berdampak pada keuntungan perusahaan yang lebih rendah. Akibatnya, pembagian laba atau dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bermasalah, berkurang atau bahkan tidak dibayarkan dan akhirnya menjadi laba ditahan yang digunakan sebagai modal kerja bagi perusahaan.

Faktor makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi harga suatu saham, sering disebut sebagai nilai tukar atau kurs, adalah harga denominasi asing kepada mata uang lokal. Atau Anda bisa mengatakan nilai dalam mata uang lokal. kepada mata uang asing. yang digunakan pada penelitian ini ialah nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD/IDR). Investasi pasar modal dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar, khususnya fluktuasi harga saham. Akibat depresiasi rupiah akan berdampak pada kenaikan biaya untuk produksi bahan impor. mata uang lokal yang nilai tukarnya menurun kepada mata uang asing menyebabkan bahan baku mengalami peningkatan biaya impor yang digunakan dalam proses produksi. Akibatnya, laba perusahaan menurun dan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menurun.

Menurut Harsono & Wonokinasih, (2018), menjelaskan, Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dipengaruhi oleh variable inflasi dengan dampak negatif tidak signifikan. sementara Indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi secara parsial oleh variabel nilai tukar dengan dampak negative signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Subagyo et al., (2018). bahwa PDB dan inflasi tidak berdampak signifikan kepada perubahan Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian juga pernah diteliti oleh (Suranadi, 2020), PDB berdampak negative terhadap IHSG serta IHSG tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati E. & Astuti A. R., (2021) mengatakan Produk Domestik Bruto berdampak positif dan signifikan kepada perubahan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui dan menjelaskan dampak Nilai tukar serta Inflasi kepada Indeks harga saham gabungan pada BEI tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan agar memahami pengaruh Nilai tukar (X1) dan Inflasi (X2) terhadap indeks harga saham gabungan IHSG (Y). metode kuantitatif ialah jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini dalam kurun waktu pengamatan tahun 2017-2022. Pada penelitian ini, sumber yang dipakai ialah data non primer yaitu penunjang variabel yang diteliti. Data pada penelitian ini terdapat variable independen diantaranya : Inflasi dan, Nilai tukar rupiah rupiah. serta IHSG yang merupakan variabel dependen. Data diambil dari berita dan laporan dari biro pusat statistic, Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Pengambilan Sampel data menerapkan metode purposive sampling. Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini, yang dipakai agar dapat mengetahui dampak dari nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap IHSG periode 2017-2022.

Uji Asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas ialah uji pada sekumpulan data atau variabel untuk melihat normal atau tidaknya data yang di uji. .apabila berdistribusi dengan normal maka dapat dikatakan data tersebut baik. uji normalitas biasanya menggunakan analisis p-p plot regresi dan

menggunakan Uji One Sample Kolmogorof Smirnov. Pada analisis menggunakan p-p plot regresi dapat dilihat apabila persebaran data teratur di sekitar garis diagonal berarti dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Pada uji One Sample Kolmogorof Smirnov data bisa dibilang terdistribusi dengan normal apabila angka signifikansi diatas 0,05.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang dimaksudkan dalam menganalisis apakah varians residual dari berbagai pengamatan pada satu model regresi berbeda. Jika dari berbagai pengamatan nilai residual masih sama, dapat dikatakan homoskedastisitas. apabila tidak sama berarti heterokedastisitas. Apabila Model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui graphic scatterplots, apabila pola pada grafik berpencair tidak beraturan dan menyebar pada posisi atas dan bawah dari sumbu y dan angka 0 maka gejala heterokedastisitas tidak ada pada penelitian ini.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan dalam melihat apakah variabel pada model prediktif berkorelasi dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Maka dari itu, jika autokorelasi hadir dalam model prediktif, nilai interferensi hadir dalam pasangan autokorelasi, bukan pasangan independen. Regresi yang tidak terkena autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami autokorelasi biasanya menggunakan Durbin Watson dengan menggunakan tabel batas atas (dU) dan batas bawah (dL)

Data yang telah dikumpulkan dianalisis memakai regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05 dan perangkat aplikasi SPSS 25. Model penelitian disusun seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Indeks harga saham gabungan

A = Konstanta

β_1 = Koefisien pengukuran nilai tukar rupiah

X1 = Nilai tukar rupiah

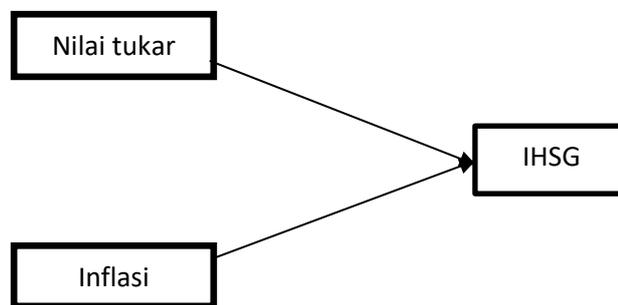
β_2 = Koefisien pengukuran inflasi

X2 = Tingkat inflasi

e = error term

Hipotesis

- H_{0a} : Variabel Nilai Tukar tidak mempunyai dampak terhadap IHSG.
H_{1a} : Variabel Nilai Tukar mempunyai dampak terhadap IHSG.
H_{0b} : Variabel Inflasi tidak mempunyai dampak terhadap IHSG.
H_{1b} : Variabel Inflasi mempunyai dampak terhadap IHSG.



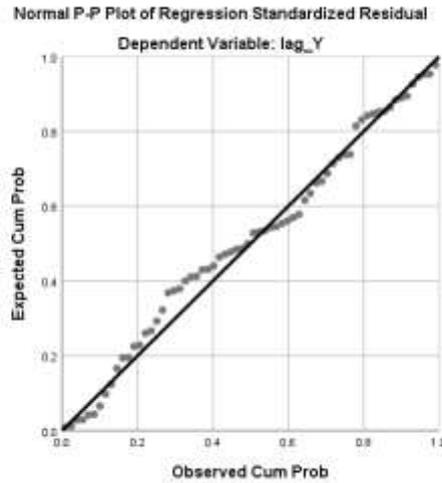
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat inflasi tahunan Indonesia mencapai 4,35% (YoY/Tahun) pada Juni 2022. Inflasi juga merupakan yang tertinggi sejak Juni 2017. Inflasi Indonesia Juni 2022 didorong oleh naiknya harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran, menurut BPS. Kelompok tembakau, makanan dan minuman mengalami inflasi tertinggi sebesar 8,26% y/y, diikuti oleh kategori perlengkapan, perlengkapan dan pemeliharaan rumah harian sebesar 4,77% y/y. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya kemudian mengalami inflasi sebesar 4,43% (y/y), sementara itu depresiasi rupiah semakin dalam setelah melampaui rupiah 15.000 per dolar kemarin. Pada pukul 11.54 WIB Jumat (15/7), nilai tukar rupiah melemah 0,19% menjadi Rp 15.048/USD dari penutupan kemarin terlemah Rp 15.020/USD. Nilai tukar rupiah juga melemah selama enam pekan berturut-turut akibat aliran dana keluar atau keluar dari luar negeri yang diawali dan ditutup turun dengan koreksi 0,21% atau 14,56 poin menjadi 6.872,4 pada akhir sesi perdagangan pertama pukul 11:30.

Pada akhir sesi 1 senin (25 Juli 2022) Indeks Harga Saham Gabungan berada pada zona merah. karena investor sedang menunggu suku bunga Fed. Suku bunga Fed diperkirakan akan sedikit di atas nol lebih agresif. , 06% menjadi 6.890,84 dan turun ke 6.872,4 pada koreksi 0,21% atau 14,56 poin pada akhir sesi perdagangan pertama pada pukul 11:30 WIB.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas



Gambar 1. Gambar Analisis Grafik

Dari gambar analisis grafik diatas bisa dikatakan bahwa, hasil olah data analisis memakai aplikasi SPSS 25, yang bermakna data pada penelitian ini bersebaran dengan normal karena semua titik tidak terlalu menjauhi dan mengikuti garis diagonal.

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

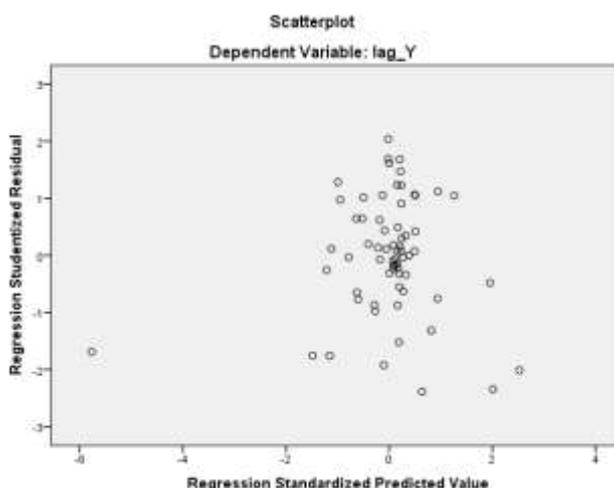
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,608

Sumber : SPSS 25 diolah

Hasil uji Kolmogorov smirnov diatas mendapatkan nilai signifikansi senilai 0,608 lebih tinggi daripada 0,05, yang berarti dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25, Diolah

Analisis scatterplot diatas bisa dikatakan, Olah data yang telah dilakukan memakai aplikasi SPSS 25, menunjukan semua titik yang tersebar berada di bawah dan di atas 0 sumbu Y dan memiliki pola yang tidak teratur, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

Uji Multikolenieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
lag_X1	,998	1,002
lag_X2	,998	1,002

Sumber : SPSS 25 Diolah

Tabel analisis diatas bisa diktakan bahwa, olah data yang sudah dilakukan memakai aplikasi SPSS 25 menghasilkan tabel di atas yang memperoleh nilai Tolerance (0,998) > (0,1) dan nilai VIF (1,002) < (10), sehingga gejala multikoleniaritas tidak ada pada penelitian ini.

Uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-atson
1	1,804

Sumber : SPSS 25, diolah

Hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas mendapatkan nilai Durbin-Watson yaitu 1.804, nilai durbin Watson ini nantinya dibandingkan kepada tabel yang mempunyai nilai signifikasi 5%, banyaknya sampel 66 dan variabel independen 1. hasil dari batas bawah (dL)

yaitu 1.539 dan hasil dari batas atas (dU) ialah 1.664, dari hasil diatas didapatkan hasil dari DWtest memiliki nilai lebih tinggi dari batas atas (dU) 1.664 serta dibawah dari (4-dU) atau $4-1.664 = 2.336 > 1.804 < 1.664$, sehingga gejala autokolerasi tidak ada dalam penelitian ini.

Uji simultan (F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
1 Regression	17,367	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : SPSS 25 Diolah

Pada tabel analisis diatas dapat disimpulkan, nilai uji simultan (uji F) menggunakan aplikasi SPSS 25 mendapatkan nilai F-hitung sebesar (17,367) yang apabila dibandingkan pada F-tabel (3,14) sehingga F-hitung > F-tabel, sehingga mendapatkan hasil yaitu variable Y tidak dipengaruhi oleh variable X1 dan X2 secara bersama-sama pada penelitian ini.

Uji parsial (T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
(constan)	12,764	,000
Lag_X1	-5,864	,000
Lag_X2	-,322	,748

Sumber : SPSS Diolah

Pada tabel analisis diatas bisa dijelaskan bahwa, Hasil dari uji parsial (uji T) memakai aplikasi SPSS 25 nilai Signifikansi X1 (0,000) < α (0,05), sehingga variable Y dipengaruhi oleh variable X1 pada penelitian ini. Kemudian nilai Signifikansi X2 (0,748) > α (0,05) sehingga variabel Y tidak dipengaruhi oleh variable X2 dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi

Hasil koefisiensi determinasi yang telah dilakukan memakai aplikasi SPSS 25 menunjukan R-square senilai (0,355) berarti variabel X1 dan X2 berdampak pada variable Y secara simultan sebesar 35,5% , kemudian sisanya terdapat variabel lain yang tidak dipakai pada penelitian ini yang bisa berpengaruh pada variable Y sebesar 64,5%.

PEMBAHASAN

Analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan

Nilai tukar dan juga bisa dibidang sebagai kurs merupakan nilai satuan mata uang asing relatif terhadap mata uang lokal, yang juga dapat dianggap sebagai harga mata uang lokal relatif terhadap mata uang asing. Nilai tukar bisa juga disebut sebagai jumlah mata uang lokal yang diperlukan agar mendapat satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat ditentukan dari permintaan pasar serta tingkat penawaran

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menghasilkan temuan bahwa nilai tukar rupiah (X_1) mendapat nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$ oleh sebab itu variabel Nilai Tukar (X_1) berdampak terhadap variabel Y , sehingga hipotesis H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa IHSG dipengaruhi oleh nilai tukar di Indonesia tahun 2022. Fluktuasi nilai tukar berdampak negatif terhadap harga saham, Artinya nilai saham akan turun apabila nilai mata uang asing mengalami kenaikan. Oleh karena itu perdagangan di bursa akan lesu karena naiknya nilai mata uang asing.

Hal ini bisa dilakukan dengan melihat kepemilikan yang didominasi asing di BEI. yaitu ketika investor dari luar datang memakai mata uang asing. devaluasi rupiah berarti investor akan mengembangkan mata uang asingnya untuk membeli saham yang harganya turun dikarenakan dampak dari nilai tukar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Harsono & Wonokinasih, (2018), dengan kesimpulan bahwa Indeks Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi secara parsial oleh nilai tukar rupiah (X_1). Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Aini et al. (2018) menyimpulkan bahwasanya indeks Harga Saham Gabungan dipengaruhi secara parsial oleh nilai tukar.

Analisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga komoditas karena ketidaksesuaian antara tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara dengan program sistem pengadaan komoditas (Putong, 2013). Inflasi bukanlah masalah ekonomi jika bahan baku yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup dan disertai dengan pertumbuhan pendapatan yang melebihi tingkat inflasi.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan menghasilkan temuan bahwa Inflasi (X_2) dengan nilai Signifikansi $X_2 (0,748) > \alpha (0,05)$ yang menjelaskan bahwa variabel Inflasi (X_2) tidak memengaruhi variabel Y sehingga H_{1b} diterima dan H_{0b} ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Inflasi tidak mempengaruhi IHSG Tahun 2022. hal ini mengindikasikan bahwa indeks harga saham gabungan tidak terpengaruh oleh pergerakan inflasi suatu negara. Faktor lain juga ditunjang dengan kondisi kinerja di Bursa Efek Indonesia ialah berbagai perusahaan yang terdaftar didalamnya yang mempunyai kekuatan dalam fundamental ekonominya, sehingga dapat bertahan pada kondisi perekonomian yang sulit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nuroisul & Wulandari, (2019) bahwa variabel inflasi Tidak berdampak kepada IHSG.

Penelitian ini didukung juga oleh Subagyo et al., (2018) bahwa variabel inflasi Tidak berdampak kepada IHSG. Inflasi adalah naiknya harga barang pada suatu negara.

Namun Penelitian tidak didukung oleh penelitian Harsono & Wonokinasih, (2018) Disimpulkan jika variabel IHSG didampak oleh variabel inflasi secara parsial serta memiliki dampak negative tidak signifikan. Inflasi berhubungan negatif dengan IHSG. Dengan kata lain, ketika inflasi naik IHSG mengalami penurunan pada bursa efek Indonesia.

Analisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap Indeks harga saham gabungan

Hasil dari uji simultan (uji F) menggunakan aplikasi SPSS 25 yang mendapatkan temuan bahwa nilai F-hitung sebesar (17,367) yang kemudian hasil tersebut akan dibandingkan pada F-tabel (3,14) sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, sehingga apabila nilai f hitung lebih tinggi dari f tabel, dapat dikatakan bahwa variable nilai tukar (X1) dan Inflasi (X2) mempengaruhi Indeks harga saham gabungan secara simultan atau bersamaan. serta dari Hasil olah data pada penelitian juga menghasilkan temuan bahwa nilai R-square adalah (0,355), berarti variabel X1 dan X2 berdampak pada variable Y secara simultan sebesar 35,5% , kemudian sisanya terdapat variabel yang tidak dipakai dalam penelitian ini yang bisa berdampak pada variable Y sebesar 64,5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tentang pengaruh dari variable nilai tukar dan inflasi terhadap IHSG dari tahun 2017 sampai dengan 2022, IHSG secara parsial dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, namun IHSG tidak dipengaruhi oleh inflasi. Nilai tukar rupiah dan inflasi secara simultan mempengaruhi IHSG sebesar 35,5%, kemudian sisanya terdapat variabel lainnya yang memang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi variable Y sebesar 64,5%. Semoga dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat menjadi rekomendasi yang baik supaya penelitian setelah ini mempunyai hasil yang lebih baik. serta Saran dari peneliti untuk penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan penambahan pada periode penelitian dan juga menambah variable dalam penelitian, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih baik tentang Indeks saham gabungan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Elsye Fatmawati, & Astin Rindi Astuti. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)* , 1(2), 175–185. <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Nuroisul, H., & Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Inflasi , Jumlah Uang Beredar , Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2010-2018*.

- Subagyo et all. (2018). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, INFLASI, DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA PERIODE 2010-2017*. 3(2), 84–90.
- Suranadi, I. M. P. (2020). Analisis Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Pdb dan Indeks Dow Jones Terhadap Ihs tahun 2011 S.D 2019. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.25105/pdk.v5i1.6420>
- Prasetyanto, (2016). Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 1. No. 1 (2016) 60-84*
- Andriyani & Armereo, (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 14 No.1 Maret 2016*.
- Hasmindah, (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009. (*Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi STIEM Bungaya, 2010*), h. 17
- Hidayati R. (2020) Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Magelang 2020*.
- Aini et al. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. 135–145. *Skripsi sarhana Unuversitas Pamulang 2018*.